

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu prosedur rutin yang akan menjaga kesehatan anak. kebanyakan dari imunisasi ini untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun – tahun awal kehidupan seorang anak (Marimbi, 2021).

Manfaat imunisasi bagi bayi dan anak jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya. Melindungi tubuh bayi / anak dari serangan dan ancaman bakteri / virus penyakit tertentu, mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri / virus serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi / anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan (Kemenkes RI, 2019).

Imunisasi Dasar Lengkap merupakan pemberian vaksin kepada bayi umur 0 - 11 bulan 29 hari secara lengkap dan sesuai dengan periode waktu vaksinnya. Jenis Imunisasi Dasar Lengkap yaitu HB, BCG, OPV 1-4, DPT-HB-Hib 1-3, Campak Rubella, dan IPV (Kemenkes RI, 2023)

Setiap bayi / anak diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan supaya vaksin mampu memberikan perlindungan dan kekebalan optimal, jadwal dibuat sesuai jenis penyakit yang akan dicegah. Beberapa jenis penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi yaitu : Hepatitis B, Tuberkulosis, Tetanus, Difteri, Pertusis, *Poliomyelitis*, Meningitis, *Pneumonia*, Campak, dan Rubella (Kemenkes RI, 2022).

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab, kita perlu memastikan memastikan anak mendapat imunisasi yang lengkap dan tepat waktu,berikut adaah resiko yang dapat dialami anak,keluarga serta lingkungan jika anak tidak mendapat imunisasi tepat waktu ,anak lebih rentan mengalami sakit berat,kemungkinnan anggota keluarga lain terkena penyakit yang berat,anak

mungkin turut menyebarkan wabah penyakit di lingkungan, penurunan kualitas hidup, resiko penurunan harapan hidup, dan keterbatasan dalam perjalanan serta bersekolah, karena banyaknya sekolah yang mempertanyakan status imunisasi lengkap anak. (UNICEF.2022)

Data Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa cakupan

imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%, serta persentasi bayi yang mendapatkan imunisasi antigen baru juga baru mencapai 29%. capaian ini masih dibawah target yang seharusnya dicapai pada bulan Mei sebesar 37%. Di Indonesia Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021. Dari jumlah tersebut, ada lebih dari 600 ribu atau sekitar 37,5% bayi berasal dari wilayah Jawa dan Bali (Kemenkes RI, 2022).

Di Jawa Barat ada sekitar 332.400 anak belum dapat imunisasi. Namun laporan hasil BIAN pada hari kedua terpantau di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat menunjukkan cakupan imunisasi campak rubella sebanyak 103.266 anak atau 3,1%, imunisasi OPV 13.095 anak, imunisasi IPV 1.655 anak, dan DPT atau Pentabio sebanyak 17.255 anak. pemerintah Jawa Barat berkomitmen untuk mengejar target 90% cakupan imunisasi campak rubella, dan 80% cakupan imunisasi kejar (Dinkes Jabar, 2023)

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab ketidak lengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk

mencegah timbulnya penyakit pada bayi. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menjadi indikasi adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif (Undarti., dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2018) di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang diketahui bahwa persentase pemberian imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebesar 87,5% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Dewi, dkk, 2018). Pengetahuan Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya akan memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang (Nelly, 2019). Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah (Wulansari dan Nadjib, 2019).

Studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di TPMB N dengan melihat buku KIA pada 10 ibu yang memiliki bayi, didapatkan 8 (80 %) bayi tidak imunisasi lengkap.

Oleh karena pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi serta belum adanya penelitian sebelumnya mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di TPMB. N di Kopo Cirangrang Timur RT 03 / RW 03 Kota Bandung Tahun 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di TPMB N dengan melihat buku KIA pada 10 ibu yang memiliki bayi, didapatkan 80 % (8) bayi tidak imunisasi lengkap. Setiap bayi / anak diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan supaya vaksin mampu memberikan perlindungan dan kekebalan optimal, jadwal dibuat sesuai jenis penyakit yang akan dicegah (Kemenkes, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di TPMB. N di Kopo Cirangrang Timur RT 03 / RW 03 Kota Bandung tahun 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di TPMB. N di Kopo Cirangrang Timur RT 03 / RW 03 Kota Bandung tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahuai distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap di TPMB.N tahun 2023
2. Megetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap di TPMB N tahun2023
3. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi lengkap pada bayi di TPMB N tahun 2023
4. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di TPMB. N di Kopo Cirangrang Timur RT 03 / RW 03 Kota Bandung tahun 2023

5. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di TPMB. N di Kopo Cirangrang Timur RT 03 / RW 03 Kota Bandung tahun 2023

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi ibu yang memiliki bayi

Memberi masukan dan pengetahuan kepada ibu dan bayi tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi di PMB.natalia

1.4.2 Bagi tempat penelitian

Memberi informasi dan edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar ke setiap ibu yang memiliki bayi ,sehingga menambah jumlah pasien yang akan membawa bayinya untuk di imunisasi di TPMB.N.

1.4.3 Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberi informasi atau refrensi di perpustakaan universitas Thamrin Jakarta , sehingga pembaca kelak dapat menjadikan sebagai bahan tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi peneliti

Berguna untuk menambah pengalaman penulis dalam penerapan pembelajaran yang telah diterima sehari-hari serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap imunisasi dasar.